

ANALISIS RANTAI PASOK MINYAK SARI BUAH MERAH DI DISTRIK SENTANI KABUPATEN JAYAPURA (Studi Kasus Pada Perusahaan CV. Budi Mulya Asih)

Margaretha Kere ^{*)1)}; Ria Indriani ²⁾ Yuliana Bakari ³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119²⁾
Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo^{*)}

ABSTRACT

This study aims: 1) To identify how the supply chain mechanism of red fruit juice in Sentani Sub-District Jayapura is, 2) To analyze the added value of red fruit in Sentani Sub-District. This study aims: 1) To identify how the supply chain mechanism of red fruit juice in Sentani Sub-District Jayapura District is, 2) To analyze the added value of red fruit in Sentani Sub-District Jayapura District. This case study was conducted in Jayapura District from March to May 2020. The data analysis technique applies descriptive qualitative analysis and analysis of the added value method of Hayami. The findings show that the supply chain mechanism of red fruit juice oil in Jayapura District is modern. The flow of red fruit supply chain products is based on availability consisting of two types, such as fresh red fruit and processed red fruit. The information flow is quite smooth. The cash flow consists of two payment systems, cash, and installment payment. The transaction system between consumer and traders is cash because purchases take place in markets and product sales centers. Transaction between traders and CV. Budi Mulya Asih is cash and installment payment. Transaction between farmers and CV. Budi Mulya Asih is cash because farmers need cash to produce raw materials for red fruit. After calculating the added value using the Hayami method, the added value of red fruit juice is IDR 634,500/Kg. This added value is obtained from reducing the output value with the cost of raw materials and the other input value. Meanwhile, the added value ratio of red fruit oil is 97%, meaning that the percentage of this output value is the added obtained from the red fruit agro-industrial processing.

Keywords: Supply Chain Mechanism, Added Value, Red Fruit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengidentifikasi bagaimana mekanisme rantai pasok minyak sari buah merah di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura, 2) Menganalisis nilai tambah buah merah di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. Riset yang dilakukan di daerah dalam lebih tepatnya di Jayapura mulai pada Maret hingga pada bulan Mei tahun 2020. Riset ini diaplikasikan oleh metode studi kasus beserta analisis kualitatif, dengan analisis datanya diolah dengan analisis deskriptif kualitatif dengan analisis metode nilai tambah Hayami. Hasil riset menggambarkan system rantai pasok minyak sari buah merah di Kabupaten Jayapura bersifat modern, jalannya produksi rantai pasok buah merah dapat dilihat dari ketersediaan, aliran produk ini terbagi menjadi dua bagi anada yang berupa buah merah segar dan hasil olahannya yaitu minyak buah merah. Aliran informasi dari rantai pasok minyak sari sangat lancar. Aliran uang terbagi menjadi dua bentuk ada yang melakukan pembayaran tunai dan ada juga secara kredit. Pembayaran antara konsumen dan pedagang secara tunai, karena pembelian tersebut terjadi secara langsung di pusat atau pasar penjualan produk. Antara pedagang dan CV. Budi Mulya Asih pembayaran dilakukan secara tunai dan kredit. Transaksi antara petani dan CV. Budi Mulya Asih adalah tunai karena petani memerlukan uang dalam pengadaan bahan baku buah merah. Perolehan hasil yang dihitung dengan menggunakan Metode Hayami sebesar Rp.634.500/Kg, artinya hasil tersebut diperoleh dari selisih nilai output dengan biaya bahan baku serta harga input lainnya. Dan untuk nilai rasio minyak sari buah merah adalah Rp.97%, yang dimana 97% dari nilai output yang mana diperoleh dari produksi agroindustri buah merah.

Kata Kunci: Mekanisme Rantai Pasok, Nilai Tambah, Buah Merah

PENDAHULUAN

Provinsi Irian Jaya sesuai dengan UU No.21/2001 tentang otonomi khusus diganti menjadi Provinsi Papua. Provinsi ini beribukota di Jayapura dan secara administratif terdiri dari sembilan pemerintahan Kabupaten, dua pemerintahan Kota dan tiga pemerintahan Kabupaten administratif. Jumlah kecamatan di

Papua adalah 560 kecamatan yang mencakup 5.411 desa dan 110 kelurahan. Provinsi ini merupakan provinsi yang memiliki wilayah terluas, sekitar 21,9 dari seluruh wilayah Indonesia. Salah satu daerah yaitu Kabupaten Jayapura merupakan Kabupaten dengan luas wilayah sebesar 11.157,15 km² yang terdiri dari

*Alamat Email:

heldamargarethakere1997@gmail.com

19 Distrik (Kecamatan), 5 Kelurahan dan 127 Kampung dan jumlah penduduk sebanyak 65.404 jiwa (BPS, 2017). Kabupaten Jayapura memiliki Jumlah rata-rata produksi tanaman buah merah dan luas lahan terbesar dengan luas lahan 53.5 Ha dengan jumlah produksi 252.52 ton permusim pada tahun 2017. Kabupaten Jayapura yang menjadi penghasil produksi buah merah adalah Kecamatan Sentani dengan luas lahan 50.3 Ha dengan jumlah produksi 237.42 ton permusim pada tahun 2017 (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Papua, 2020).

Dengan melihat lahan yang sangat luas dan produksi buah merah yang semakin meningkat, akhirnya sebagian dari petani yang ada di daerah sekitar sentani lebih memilih untuk membuat dan mengolah perkebunan buah merah. Dalam kejadian tersebut, observasi telah dilakukan antara bulan Januari-Desember produksi dari buah merah mengalami penurunan produksi pada salah satu industri yang diamati, hal ini disebabkan karena sudah banyak perusahaan dan juga pengusaha-pengusaha yang ada di Jayapura bahkan yang mana telah memproduksi dan memiliki usaha dalam bidang yang sama, melihat hal tersebut para petani sudah tidak memasok ke satu perusahaan CV. Budi Mulya Asih melainkan memasok juga ke perusahaan yang lain, sehingga bahan baku yang dipasok menjadi menurun dan mengurangi produksi buah merah di perusahaan CV. Budi Mulya Asih yang ada di Kecamatan Sentani.

Buah merah atau dalam bahasa latin yang disebut dengan *Pandanus conoideus* yang mana secara konvensional dimanfaatkan untuk sumber minyak yang memiliki khasiat oleh masyarakat setempat di Papua. Minyak buah merah memiliki kandungan asam lemak tidak jenuh, terutama asam oleat, linoleat dan palmitoleat. Minyak yang dihasilkan buah merah terutama digunakan untuk pengobatan dalam bentuk kapsul buah merah, minyak buah merah, sabun mandi, minuman segar sari buah merah. Oleh karena keunggulan yang terdapat didalam kandungan minyak buah merah dan juga memiliki potensi akhirnya dikembangkan sebagai bahan pangan fungsional.

Pengolahan buah merah masih dibuat oleh industri yang mempunyai teknologi khusus untuk memproduksinya. Salah satu industri yang mengolah buah merah menjadi minyak buah merah ialah Perusahaan CV. Budi Mulya Asih perusahaan ini menggunakan teknologi modern untuk pemisah serat dan extra minyak yang akan memproduksi olahan buah merah menjadi minyak buah merah. Proses mekanisme olahan masih dilakukan oleh perusahaan, dalam proses

produksi ini tentunya persediaan buah merah itu sangat perlu untuk diperhatikan supaya proses produksi berjalan secara produktif. Maka itu, sebuah perusahaan mestinya membutuhkan pengaturan rantai pasok yang dimana akan mengontrol semua ketersediaan bahan baku pada perusahaan.

Rantai pasok inilah yang merupakan pendekatan untuk menanggulangi permasalahan pengamatan aliran material dari pemasok hingga kepemakai akhir. Pendekatan ini ditunjukkan untuk manajemen serta pengendalian interaksi saluran distribusi secara kooperatif buat kepentingan seluruh pihak yang ikut serta (pemasok, pengusaha, gudang serta tempat penyimpanan yang lain), untuk mengefisienkan penggunaan sumber daya maupun produk yang dihasilkan serta mendistribusikan dengan kualitas yang tepat, lokasi dan waktu yang tepat guna memperkecil biaya dalam menggapai tujuan kepuasan konsumen rantai pasokan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mekanisme rantai pasok Buah Merah di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura, dan menganalisis nilai tambah buah Merah di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura.

TINJAUAN PUSTAKA

Buah Merah

Tanaman buah merah (dengan nama ilmiah *Pandanus conoideus* Lamk.), termasuk tanaman keluarga pandan-pandan dengan pohon menyerupai pandan berbentuk semak, perdu atau pohon (Stone 1992 dan Heywood 1993). Dominan tanaman ini tumbuh liar di wilayah Papua dengan 19 jenis endemik dan Papua New Guinea dengan habitat asal hutan sekunder dengan kondisi tanah lembab. Tanaman buah merah memiliki variasi tinggi hingga mencapai 16 meter, ovarium memiliki ovulifer pada plasenta yang sub basal, bercabang dengan ciri batang berwarna coklat dengan bercak putih dan akar tanaman digunakan sebagai penyangga tegak bagi tanaman, akar-akar tunjang muncul dari bagian batang dekat permukaan tanah berfungsi sebagai penguat batang dengan diameter akar antara 8 sampai 15 centimeter.

Mekanisme Rantai Pasok

Mekanisme rantai pasok produk pertanian terbagi menjadi dua bagian, ada yang bersifat tradisional dan adapun yang bersifat modern. Mekanisme tradisional adalah para petani yang menjual hasil produknya langsung ke pasar tradisional dan pasar swalayan. Untuk para tengkulak dimana keberadaannya sebagai perantara yang dipandang untuk memudahkan

para petani dan juga bias mendatangkan kerugian bagi para petani (Marimin, 2013:34).

Sedangkan mekanisme rantai pasok yang bersifat modern terjadi oleh beberapa hal, dimana dalam hal mengatasi sifat-sifat fisik daripada produk pertanian, untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dari ekonomisnya serta budaya sosial, meningkatkannya peran pertanian bagi kebutuhan para pelanggan yang disertakan produk pertanian yang akan menghasilkan nilai tambah (Marimin, 2013:34).

Kinerja Rantai Pasok

Menurut Chan dalam Myrta (2018), bahwa hal ini berperan secara signifikan dalam memantau kinerja, tingkatkan usaha dalam mencapai tujuan dan menghasilkan komunikasi yang baik, meneliti masalah, serta membantu menentukan kesuksesan dan potensi strategi pengolahan. Industri biasanya mengukur kinerja rantai pasokan dengan tujuan mengurangi biaya, memuaskan kepuasan pelanggan dan meningkatkan laba (klapper et al, 1999 dalam Myrta, 2018).

Nilai Tambah

Menurut Hayami dalam Maisa Julita (2016) berpendapat bahwa nilai tambah merupakan perbedaan barang yang diproses pada masa tertentu dan nilai pengorbanan yang dipakai dalam proses tersebut. Bermulanya nilai tambah berasal dari pemanfaatan komponen seperti tenaga kerja, permodalan, sumber daya manusia dan manajemen. Nilai tambah mencakup tiga

factor pendukung, ialah aspek konversi yang mempresentasikan banyaknya output yang dihasilkan dari satu satuan input, serta aspek koefisien tenaga kerja dari tenaga langsung yang dibutuhkan buat memproduksi satu satuan input serta nilai tersebut merupakan output yang dihasilkan dari satu satuan input.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Perusahaan CV. Budi Mulya Asih, Kabupaten Jayapura, Papua. Sedangkan waktu penelitian selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret-April 2020.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yang meliputi data sekunder dan data primer. Data primer ialah sumber informasi penelitian yang didapat secara langsung dari narasumber aslinya tanpa lewat perantara. Sedangkan, Data sekunder ialah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada sebelum serta diolah setelah itu disajikan dalam bermacam wujud antara lain laporan penelitian, jurnal-jurnal, serta buku-buku.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menganalisis mekanisme rantai pasok buah dan menggunakan Analisis Nilai Tambah Metode Hayami menganalisis kinerja rantai pasok buah merah di Kabupaten Jayapura

Tabel 1.
Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel Output, Input dan Harga	Nilai
1	Output (Kg/Minggu)	A
2	Bahan Baku (Kg/Minggu)	B
3	Tenaga Kerja (HOK/Minggu)	C
4	Faktor Konfersi	$D=A/B$
5	Koefisien Tenaga Kerja	$E=C/B$
6	Harga Output (Rp/Kg)	F
7	Upah Rata-rata tenaga Kerja(Rp/HOK)	G
Pendapatan dan Keuntungan (Rp/Kg)		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	H
9	Harga Input Lainnya (Rp/Kg)	I
10	Nilai Output (Rp/Kg)	$J=DxF$
11	a . Nilai Tambah (Rp/Kg)	$K=J-I-H$
	b . Rasio Nilai Tambah (Rp/Kg)	$L=(K/Jx100\%)$
12	a . Pendapatan Tenaga Kerja Langsung	$M=ExG$
	b . Pangsa Tenaga Kerja Langsung	$N%=(M/K)x100\%$
13	a . Keuntungan (Rp/Kg)	$O=K-M$
	b . Tingkat Keuntungan (%)	$P%=(O/K)x100\%$

Sumber :Indriani, 2019

Kriteria nilai tambah (NT) menurut Zakharia, 2007 :

1. Jika $NT > 0$, berarti memberikan nilai tambah (positif)
2. Jika $NT < 0$, berarti tidak memberikan nilai tambah (negative)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme rantai pasok buah merah berlangsung mulai dari petani sebagai pemasok bahan baku buah merah bersifat tradisional ataupun modern. Mekanisme rantai pasok buah merah bersifat modern karena melibatkan petani, perusahaan, distributor dan konsumen akhir. Dalam sebuah system rantai pasok terdapat dua jenis anggota rantai pasok yaitu anggota primer dan anggota sekunder.

Anggota primer adalah pihak yang terlibat langsung dalam rantai pasok. Anggota sekunder adalah anggota rantai pasok yang tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan produksi tanpa memiliki pengaruh dalam kegiatan bisnis dan tetap mendukung jalannya kegiatan rantai pasok. Anggota primer dalam rantai pasok buah merah terdiri dari petani sebagai pemasok, perusahaan CV. Budi Mulya Asih, distributor dan konsumen akhir. Aliran informasi yang terjalin antara petani buah merah dan perusahaan CV. Budi Mulya Asih bergerak secara dua arah, yaitu informasi yang mengalir dari petani buah merah kepada perusahaan CV. Budi Mulya Asih dan perusahaan CV. Budi Mulya Asih kepada petani buah merah. Informasi yang mengalir dari petani kepada perusahaan CV. Budi Mulya Asih berupa informasi banyaknya jumlah buah merah segar yang dihasilkan oleh petani serta mekanisme transaksi pemasaran. Sistem informasi dalam perusahaan CV. Budi Mulya Asih yang keluar kepada para pengguna informasi yaitu petani yang dimana informasi berupa harga. Para petani yang memasarkan hasil panen buah merah segar dapat diimbangi dengan harga yang telah disepakati bersama antara petani dan perusahaan.

Mekanisme penyampaian informasi antara petani yang mempunyai hasil panen buah merah segar dan pihak perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yakni dengan cara komunikasi secara langsung (tatap muka) serta melalui alternatif lain yaitu media komunikasi (SMS/Telpon). Aliran informasi antara perusahaan CV. Budi Mulya Asih dengan distributor dapat dilakukan dengan dua arah, yakni informasi yang mengalir dari perusahaan CV. Budi Mulya Asih kepada distributor dan distributor ke perusahaan CV. Budi Mulya Asih. Bentuk informasi yang mengalir dari perusahaan

CV. Budi Mulya Asih kepada distributor yakni informasi banyaknya buah merah yang diproduksi, harga jual, ukuran dan bentuk buah merah yang di produksi serta estimasi waktu hingga sampai ke pengguna akhir.

Aliran informasi dari distributor kepada perusahaan CV. Budi Mulya Asih berupa jumlah permintaan minyak sari buah merah dan harga jual. Aliran informasi dengan distributor serta konsumen akhir merupakan arus informasi yang masuk ataupun keluar berupa harga jual minyak buah merah, jenis produksi buah merah yang dijual dan kualitas minyak buah merah, sedangkan informasi berupa jumlah kebutuhan atau konsumsi minyak buah merah berasal dari konsumen, pertukaran informasi terjadi secara langsung saat transaksi berlangsung.

Aliran produk buah merah terdiri dari dua bentuk yaitu buah merah segar dan minyak sari buah merah yang merupakan olahan buah merah. Aliran produk dalam rantai pasok buah merah di Kabupaten Jayapura mengalir dari hulu ke hilir dan dapat dibedakan menjadi dua macam aliran yaitu buah merah dari petani ke perusahaan CV. Budi Mulya Asih dan minyak sari buah merah dari perusahaan CV. Budi Mulya Asih ke distributor, distributor ke konsumen akhir. Petani panen buah merah dari lahannya, dimana petani menjual bahan baku tergantung musim, petani biasa memasok 3 kali dalam seminggu. Petani mendistribusikan hasil panen buah merah kepada lembaga pemasaran yang dimaksud disini adalah perusahaan CV. Budi Mulya Asih sebanyak 20-30 ton buah merah segar. merah yang akan dijual dalam bentuk kemasan. Kegiatan distribusi dari CV. Budi Mulya Asih ke distributor bergantung pada kesepakatan yang telah direncanakan.

Adakalanya pengirim dilakukan oleh perusahaan CV. Budi Mulya Asih sampai ke distributor melalui proses transaksi kendaraan yang dimiliki oleh perusahaan sendiri bagi yang jarak lokasinya dekat dengan perusahaan dan juga ada yang dikirim ke luar kota dan juga konsumen akhir datang langsung ke perusahaan CV. Budi Mulya Asih untuk melakukan pembelian. Pembelian oleh distributor dilakukan dengan jumlah yang bervariasi dan dilakukan pengemasan ulang sesuai kebutuhan. Konsumen ialah rantai terakhir dari proses distribusi minyak sari buah merah. Konsumen biasanya membeli dalam jumlah sangat kecil dan memerlukan pengemasan ulang yang bermacam-macam dan melakukan pemisahan kembali atas kualitas tertentu.

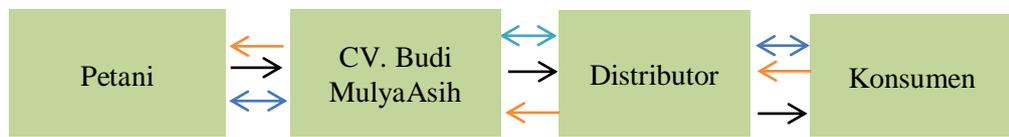
Distributor ialah salah satunya mata rantai yang berperan selaku lembaga perantara

ataupun pemasar produk buah merah berbentuk minyak sari buah merah dari perusahaan CV. Budi Mulya Asih ke mata rantai berikutnya. Perusahaan CV. Budi Mulya Asih melakukan kegiatan produksi olahan buah merah menjadi minyak sari buah merah dan juga melakukan pengemasan setelah itu didistribusikan kepada distributor maupun ke konsumen akhir yang membeli dengan jumlah dan ukuran yang diminatinya. Aliran keuangan yang mengalir adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh pihak perusahaan CV. Budi Mulya Asih kepada petani buah merah. Harga pembelian ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara petani dan perusahaan dimana ukuran buah merah yang besar dijual dengan harga Rp.50.000,00-Rp.75.000,00 dan ukuran sedang atau kecil Rp.30.000/buah.

Dalam aliran keuangan di tingkat Perusahaan CV. Budi Mulya Asih melakukan pembelian buah merah kepada petani yang mempunyai hasil panen dalam jumlah yang besar dan tersebar di beberapa tempat dengan harga per buah berkisar Rp.50.000-75.000. Buah merah yang sudah dibeli dan diangkut oleh perusahaan sendiri dapat diproduksi menjadi minyak sari buah merah dan dibuat dalam kemasan untuk

dijual ke distributor dan konsumen akhir dengan beberapa criteria seperti dalam ukuran mili liter/kemasan untuk volume 150/ml Rp.120.000,00 per botol, volume 250/ml Rp.225.000 per botol dan volume 500/ml Rp.450.000 per botol dengan system pembayaran distributor kepada perusahaan adalah secara tunai.

Distributor adalah beberapa tempat yang menjadi mitra penjualan seperti apotek, pasar umum, dan konsumen luar kota. distributor membeli minyak sari buah merah langsung dalam jumlah banyak dari perusahaan untuk dijual ke konsumen akhir. Biaya yang dikeluarkan oleh distributor sesuai harga produk yang ditetapkan oleh perusahaan. Modal yang digunakan oleh distributor adalah modal sendiri dan pembayaran atas minyak sari buah merah diperoleh secara tunai dari pembeli atau konsumen. Pada konsumen, aliran uang ini terjadi karena adanya transaksi pembelian produk minyak sari buah merah oleh konsumen kepada perusahaan CV. Budi Mulya Asih. Aliran keuangan ini terjadi secara langsung ditempat pembelian dengan sistem pembayaran tunai.



Keterangan:

- : Aliran Informasi
- : Aliran Uang
- : Aliran Produk

Kinerja dan Analisis Rantai Pasok Minyak Sari Buah Merah menggunakan Nilai Tambah Hayami

Nilai tambah ialah perbedaan korbanan dalam perlakuan sementara proses pengaliran berlangsung, sehingga tujuan dari pengukuran nilai tambah adalah melihat kompensasi yang

diterima oleh input dari output yang sudah diproses tersebut (Setiawan dalam Fajar , 2014). Arus kenaikan nilai tambah komoditas pertanian terjalin ditiap mata rantai pasok dari hulu ke hilir yang berawal dari petani serta berakhir pada konsumen akhir (Maimin dan Maghfiroh, 2013).

Tabel 3.
Analisis Nilai Tambah Hayami pada Minyak Sari Buah Merah
di Perusahaan CV. Budi Mulya Asih Kabupaten Jayapura, 2019.

No	Variabel Output, Input dan Harga	Nilai
1	Output (Kg/Minggu)	500
2	Bahan Baku (Kg/Minggu)	2000
3	Tenaga Kerja (HOK/Minggu)	133,62
4	Faktor Konfersi	0,25
5	Koefisien Tenaga Kerja	0,066
6	Harga Output (Rp/Kg)	2.600.000
7	Upah Rata-rata tenaga Kerja(Rp/HOK)	100.0000
Pendapatan dan Keuntungan (Rp/Kg)		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	5000
9	Harga Input Lainnya (Rp/Kg)	10.500
10	Nilai Output (Rp/Kg)	650.000
11	a . Nilai Tambah (Rp/Kg)	634.500
	b . Rasio Nilai Tambah (Rp/Kg)	97
12	a . Pendapatan Tenaga Kerja Langsung	6.600
	b . Pangsa Tenaga Kerja Langsung	1
13	a . Keuntungan (Rp/Kg)	627.900
	b . Tingkat Keuntungan (%)	96,6

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3. Di atas menjelaskan bahwa dengan bahan baku buah merah sebanyak 2000 kg menghasilkan minyak buah merah sebanyak 500 liter sekali produksi. Tindakan ini mampu memperkerjakan tenaga kerja 133,62 HOK. Oleh sebab itu, curahan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengolah 2000 kg buah merah menjadi minyak buah merah sebanyak 133,62 HOK. Apabila harga output sebesar Rp 2.600.000/Kg dan factor konversi sebesar 0,25, maka nilai produksi sebesar Rp.650.000. Nilai produksi ini dialokasikan untuk bahan baku berupa buah merah sebesar Rp.5000/kg dan input-input agroindustri lainnya adalah sebesar Rp.10.500. Maka nilai tambah yang tercipta dari setiap kilogram buah merah adalah Rp.634.500 atau 97% dari nilai produksi. Pendapatan tenaga kerja dari setiap kilogram buah merah yang diolah sebagai minyak buah merah ini sebesar Rp.6.600 dengan pangsa tenaga kerja dalam pengolahan minyak buah merah cukup kecil yaitu 1%. Analisis ini menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan sebesar Rp.627.900 dari nilai produksi, artinya setiap 100 kg nilai produksi, diproduksi akan diperoleh keuntungan sebanyak 96,6%.

KESIMPULAN

1. Mekanisme rantai pasok buah merah di Kabupaten Jayapura terdiri dari beberapa pelaku yaitu petani, CV. Budi Mulya Asih, distributor dan konsumen . Aliran produk

rantai pasok buah merah bersumber pada ketersediaan yang terdiri dari dua tipe, berbentuk buah merah segar dan hasil produksi buah merah. Aliran informasi lumayan muda tetapi belum terlihatnya keterbukaan informasi. Aliran uang dapat dilihat dari dua cara yang mana sistem transaksi pembayaran tunai dan kredit. Bentuk transaksi antar pihak pengguna serta distributor yaitu dengan cara tunai, sebab pembelian dapat dilakukan di pasar serta pusat pemasaran hasil produk yang di produksi. Transaksi antar distributor dan CV. Budi Mulya Asih adalah tunai dan kredit. Transaksi antara petani dan CV. Budi Mulya Asih yaitu tunai karena petani dapat menggunakan uang tersebut untuk pengelolaan buah merah segar.

2. Nilai tambah minyak sari buah merah yaitu sebesar Rp 634.500 /Kg. Nilai tambah ini dihasilkan dari pengurangan nilai hasil produksi dengan biaya input dan harga bahan baku lainnya. Sedangkan tingkat nilai tambah minyak buah merah adalah sebesar 97% , artinya 97 persen dari nilai output merupakan nilai tambah yang didapat dari pengolahan perusahaan CV. Budi Mulya Asih yang memproduksi buah merah.

DAFTAR PUSTAKA.

- Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Jayapura Dalam Angka 2019. Jayapura.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Papua. 2016. Skenario Produksi Buah Merah Di Provinsi Papua Tahun 2017. Papua.

Fajar, A.I. (2014). Analisis Rantai Pasok Jagung di Provinsi Jawa Barat. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.

Indriani, R, dkk. 2019. Mekanisme Rantai Pasok Cabe Rawit di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. 15 No. 1 Februari 2019.

Marimin, Maghfiroh. 2013. *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan Dalam*

Manajemen Rantai Pasok. PT. Penerbit IPB Press. Bogor.

Stone Bc. 1982. New Guinea Pandanaceae: First Approach to Ecology and Biogeography. In; Gressit, J,L (Ed). Biogeography and Ecology Of New Guinea. Dr. W. Junk Publisher, The Hague. *Monographiae Biologicae*. 42:401-436.

Maisa Julita. 2016. Analisis Nilai Tambah dan Pendapatan Usaha Pada AV. Mandiri Perabot Di Desa Langung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat. Universitas Teuku Umar Meulabor, Aceh Barat.